



JAKARTA, KOMPAS.com - Penggunaan *green building* atau gedung dengan konsep ramah lingkungan ternyata semakin diminati. Hasil survei global yang dilakukan konsultan properti Jones Lang LaSalle dan CoreNet pada 2008 lalu menunjukkan, ketertarikan *tenant* di Asia Pasifik menggunakan *green building* kian besar seiring dengan meningkatnya kesadaran akan masalah lingkungan dan isu *sustainability*

Menurut Senior Research Manager Jones Lang LaSalle Anton Sitorus, secara umum interest perusahaan-perusahaan di Asia Pasifik untuk menggunakan *green building* sebagai tempat berkerja bertambah tinggi dari tahun ke tahun

" Pada 2007, responden yang mengatakan bahwa *sustainability* sebagai isu critical dalam bisnis mereka itu hanya 47 persen. Lalu di akhir 2008 pada waktu survei ini dilaksanakan angkanya meningkat tajam menjadi 76 persen. Saat ditanya faktor apa yang menjadi pertimbangan utama perusahaan mencari lokasi untuk kantor mereka, 75 persen menjawab adalah terkait biaya energi, sementara 82 adalah green buliding. Di sini terlihat bahwa kecenderungan di kalangan corporate occupiers terhadap isu-isu *sustainability* makin meningkat," ujar Anton di Jakarta, Selasa (21/4).

Green building sendiri, kata Anton, adalah bangunan yang dirancang serta dikelola dengan dampak yang minim terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi. Sementara di sisi lain dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan penghuninya. "Jadi bukan sekedar penghematan energi, namun dampaknya makin luas lagi," tambahnya.

Penggunaan *green building*, lanjut Anton memang akan mendatangkan banyak keuntungan baik baik bagi si pemilik gedung maupun penyewanya. Misalnya dari segi daya saing, gedung yang menerapkan konsep *green building* jelas lebih kompetitif dan lebih mudah disewakan. "Gedung ini juga banyak diincar perusahaan-perusahaan internasional atau multinasional," terang Anton.

Selain lebih hemat dari segi biaya dan murah dalam pengelolaan, perusahaan yang menggunakan *green building* juga akan memiliki citra yang lebih baik di mata masyarakat dan

lingkungan bisnis.

"Apalagi di era krisis global seperti sekarang, banyak perusahaan berada dalam tekanan untuk menekan biaya secara cepat. Banyak yang mulai sadar bahwa perencanaan energi yang tepat bisa menjadi salah satu upaya menekan biaya operasional mereka," tandasnya.

Di Indonesia sendiri, utamanya Jakarta, ada sejumlah gedung perkantoran yang telah menerapkan konsep *green building* meskipun belum terintegrasi secara teknologi.

"Sejauh ini, gedung-gedung di Jakarta baru sebatas antisipasi terhadap perencanaan bangunan tapi belum benar-benar terintegrasi dengan teknologi bangunan itu sendiri. Jadi yang dibangun oleh sejumlah developer itu hanya gedung dengan desain ramah lingkungan, bukan gedung yang benar-benar ramah lingkungan," katanya.